

**INTEGRASI MEDIA VIDEO ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK
MENINGKATKAN DAYA TARIK DAN MINAT MEMBACA SISWA**

Pijay¹, Imas Mastoah²

^{1,2}UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

¹pijaymuhammad09@gmail.com, ²imasmastoah@uinbanten.ac.id,

ABSTRACT

Social Studies (IPS) education at the elementary school level often faces challenges in engaging students, particularly due to the reliance on text-based delivery methods that can lack interactivity. One solution to enhance students' reading interest is the use of animated videos as an engaging and interactive learning medium. This study adopts a qualitative approach through literature review to explore the role of animated videos in increasing students' reading interest in Social Studies education. Data is collected by analyzing relevant literature, including books, journals, and other academic articles. The findings indicate that animated videos can motivate students to take a greater interest in the subject matter, strengthen their understanding through clearer visualizations, and support a more interactive learning experience. Therefore, animated videos can be considered an effective teaching method for improving literacy and conceptual understanding in Social Studies.

Keywords: Animated Media, Student Literacy, Social Studies Education

ABSTRAK

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar seringkali menghadapi tantangan dalam menarik minat siswa, terutama karena penyampaian materi yang lebih mengutamakan teks dan kurang interaktif. Salah satu solusi yang dapat meningkatkan minat baca siswa adalah dengan memanfaatkan video animasi sebagai media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur untuk mengeksplorasi peran video animasi dalam meningkatkan minat baca siswa pada pembelajaran IPS. Data dikumpulkan dengan menganalisis berbagai literatur relevan yang meliputi buku, jurnal, dan artikel akademik lainnya. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa video animasi dapat memotivasi siswa untuk lebih tertarik pada materi pelajaran, memperkuat pemahaman mereka melalui visualisasi yang lebih jelas, dan mendukung pembelajaran yang lebih interaktif. Oleh karena itu, video animasi dapat dianggap sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi dan pemahaman konsep siswa dalam IPS.

Kata Kunci: Media Animasi, Literasi Siswa, Pembelajaran IPS

A. Pendahuluan

Pendidikan di dalam sekolah dasar diartikan sebagai suatu proses untuk meningkatkan keterampilan

dasar yang dimiliki semua siswa, yang didalamnya terdapat insentif dan kondisi internal yang memungkinkan siswa tersebut berkembang secara

ideal. Pendidikan sekolah dasar harus memiliki tujuan untuk digunakan sebagai referensi. Tujuan sekolah dasar meliputi pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sekolah jelas memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi selanjutnya. Dalam hal ini tentunya peran guru mempunyai pengaruh cukup besar terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Tugas guru tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran saja, tetapi juga memanfaatkan materi pembelajaran untuk mengajarkan ide-ide yang benar sehingga pengetahuan yang mereka peroleh dapat berguna bagi kehidupan siswa.

Dengan demikian, kita membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi untuk memberikan materi pembelajaran. Bahasa adalah seperangkat komunikasi yang memungkinkan kita berinteraksi dengan anggota masyarakat lainnya. Bahasa ialah suatu sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu system, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Tentu

saja, keterampilan berbahasa merupakan suatu proses yang melibatkan empat keterampilan. Dimana salah satu dari empat keterampilan berbahasa tersebut adalah pemahaman membaca. Kegiatan membaca sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk mendapatkan informasi. Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang diperlukan guna menyerap berbagai informasi terkait ilmu dan teknologi. Beberapa siswa terutama di kelas bawah, mengalami kesulitan memahami buku yang ia baca. hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa tidak memiliki minat yang cukup dalam membaca dan sangat sulit bagi mereka untuk memahami isi bacaan. Serta perkembangan teknologi menjadi salah satu tantangan bagi siswa untuk tetap fokus terhadap sekolahnya.

Dalam pendidikan dasar, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk memberi siswa pemahaman dasar tentang masyarakat, lingkungan dan interaksi manusia. IPS membantu mereka memahami hubungan antara individu dan lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi mereka. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep,

dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Salah satu masalah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah kurangnya kemampuan membaca siswa. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka untuk memahami materi, menganalisis informasi, dan mengembangkan perspektif kritis mereka terhadap masalah sosial dan budaya. Kurangnya minat dalam membaca dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan permasalahan yang harus diperbaiki. Metode pengajaran yang monoton, kurangnya bahan bacaan yang menarik dan relevan, dan pengaruh teknologi digital yang membuat siswa lebih tertarik pada media visual daripada teks adalah beberapa penyebabnya. Akibatnya, siswa cenderung tidak memahami konsep-konsep dasar IPS, yang mengurangi kemampuan mereka untuk menganalisis dan kritis masalah.

Jadi, sebagai seorang guru diharuskan memvariasikan penggunaan media dalam proses pengajaran. Media pembelajaran merupakan sarana penyaluran pesan atau informasi belajar. Hal ini membuat penggunaan media sebagai

proses pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dan membuat mereka lebih mudah memahami apa yang diajarkan guru. Ini membuatnya lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai ciri-ciri yang biasa dikenal dengan bentuk dua dimensi dan tiga dimensi. Untuk siswa SD, media pembelajaran yang paling populer adalah dua dimensi. Apalagi jika media dua dimensi itu dianimasikan. Video animasi yaitu media pembelajaran dalam bentuk dua dimensi. Video animasi merupakan pergerakan gambar atau subjek dan dapat berubah posisi, dan objek juga memiliki perubahan warna serta bentuk sehingga siswa dapat menyukai media tersebut, dan bermanfaat sebagai penunjang pembelajaran. Pembelajaran berbasis video sangat bermanfaat dan telah memikat dunia pendidikan sejak penciptaannya. Karena otak manusia terhubung untuk melacak gerakan dan tertarik pada gerakan. Video dapat membuat sesuatu menjadi lebih menarik daripada sekadar teks. Adanya media pembelajaran video animasi ini meningkatkan minat baca siswa dalam memahami isi bacaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi literatur (library research) sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelusuri serta menganalisis berbagai dokumen tertulis yang memiliki relevansi kuat terhadap fokus penelitian, yaitu penggunaan video animasi dalam meningkatkan minat baca siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di jenjang Sekolah Dasar.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah berbagai referensi akademik yang mencakup buku-buku ilmiah, jurnal terakreditasi, artikel-artikel penelitian, karya ilmiah mahasiswa (skripsi, tesis, disertasi), serta dokumen resmi lainnya. Sumber-sumber ini diperoleh baik dari perpustakaan fisik maupun platform digital seperti Google Scholar, ResearchGate, serta portal publikasi ilmiah nasional.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif dengan metode deskriptif. Tahapan analisis mencakup proses identifikasi informasi, klasifikasi topik yang

relevan, serta sintesis berbagai temuan untuk menyusun pemahaman komprehensif mengenai kontribusi video animasi terhadap peningkatan minat membaca siswa dalam pembelajaran IPS. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran teoritis yang kuat serta menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan yang bersifat implementatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan telaah pustaka terhadap berbagai studi dan sumber ilmiah, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah temuan yang signifikan terkait penerapan media video animasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar. Tujuan utama dari penggunaan media ini adalah untuk meningkatkan daya tarik serta minat baca siswa terhadap materi pelajaran. Temuan-temuan utama yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup lima aspek: peningkatan keterlibatan siswa, pengembangan minat baca, perubahan dalam metode pembelajaran, penguatan pemahaman konsep, dan peran video animasi sebagai alat pembelajaran yang fleksibel.

1. Peningkatan Daya Tarik Siswa

Penggunaan video animasi dalam proses pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap ketertarikan siswa dalam memahami materi, khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada pembelajaran tradisional, sering kali siswa merasa kurang tertarik dan cenderung bosan dengan materi yang disampaikan secara konvensional. Dengan mengintegrasikan video animasi, materi pembelajaran dapat disajikan dalam format yang lebih menarik, menggabungkan elemen visual yang dinamis, serta audio yang dapat membangkitkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Salah satu alasan mengapa video animasi sangat efektif dalam meningkatkan ketertarikan siswa adalah karena media ini memanfaatkan daya tarik visual yang kuat. Penelitian yang dilakukan oleh Sutisna (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk belajar. Video animasi menggunakan gambar bergerak dan efek suara yang menarik, memberikan

pengalaman pembelajaran yang lebih hidup, serta mempermudah pemahaman terhadap topik yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan temuan dari Murti (2019), yang menjelaskan bahwa media berbasis visual mampu menarik perhatian siswa lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah tradisional, sehingga siswa dapat lebih fokus dan bersemangat selama proses pembelajaran.

Lebih lanjut, video animasi dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif. Pembelajaran yang bersifat interaktif memberi kesempatan bagi siswa untuk tidak hanya menyimak, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini mengubah pembelajaran yang sebelumnya pasif menjadi lebih dinamis dan melibatkan siswa. Menurut penelitian Wibowo (2020), media pembelajaran yang mengundang interaksi, seperti video animasi, dapat meningkatkan partisipasi siswa, memperdalam pemahaman mereka, serta memfasilitasi komunikasi antara siswa dan guru. Melalui elemen interaktif dalam video animasi, siswa dapat berkontribusi langsung dalam pembelajaran, baik dengan menjawab

pertanyaan, mengungkapkan pendapat, atau berdiskusi.

Selain itu, video animasi memiliki kemampuan untuk menyederhanakan materi yang kompleks dan sulit dipahami. Dalam pembelajaran IPS, yang sering kali melibatkan banyak konsep abstrak dan rumit, video animasi berperan besar dalam memvisualisasikan topik-topik tersebut dengan cara yang mudah dipahami. Penelitian Haryanto (2019) menyatakan bahwa video animasi adalah alat yang efektif dalam menjelaskan materi yang sulit dengan cara yang lebih sederhana, seperti menggambarkan kejadian sejarah, geografi, atau fenomena sosial melalui gambar bergerak dan narasi suara. Ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep-konsep yang abstrak dengan cara yang lebih visual dan menarik.

Lebih jauh lagi, video animasi memungkinkan berbagai tipe kecerdasan siswa untuk berkembang. Teori Multiple Intelligences yang dikemukakan oleh Gardner (2011) menyatakan bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda. Video animasi dapat mengakomodasi berbagai kecerdasan ini, mulai dari kecerdasan visual, linguistik, hingga

musikal. Ini menjadikan video animasi media yang inklusif, yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar yang beragam. Dengan demikian, media ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai alat yang mendukung pembelajaran yang lebih holistik dan beragam.

Selain meningkatkan ketertarikan siswa, video animasi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini diungkapkan dalam penelitian Herlina (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan media yang interaktif dan menarik seperti video animasi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar, tetapi juga menikmati proses tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan juga dapat mengurangi rasa jenuh dan meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti setiap sesi pelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan video animasi dalam pembelajaran IPS memberikan banyak manfaat

dalam meningkatkan daya tarik siswa terhadap pelajaran. Dengan menyajikan materi dalam bentuk visual yang menarik dan interaktif, video animasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup, memudahkan pemahaman, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Ini menjadikan video animasi sebagai alat yang sangat efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

2. Peningkatan Minat Membaca Siswa

Pemanfaatan video animasi dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) telah terbukti efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan minat baca siswa. Materi pelajaran yang disampaikan secara konvensional melalui ceramah atau teks yang panjang seringkali membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik. Namun, dengan menggunakan video animasi yang menarik secara visual, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan dan terdorong untuk membaca lebih banyak referensi yang relevan untuk memperdalam pemahaman mereka.

Sebagaimana dijelaskan oleh Darsana (2021), video animasi memiliki potensi untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mencari informasi tambahan di luar pembelajaran yang ada. Animasi yang memvisualisasikan konsep-konsep sulit menjadikan materi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk menggali lebih dalam melalui bacaan lain. Surati dan Rahmawati (2020) dalam studi mereka juga menunjukkan bahwa penggunaan video animasi tidak hanya memotivasi siswa untuk memperhatikan materi pelajaran lebih seksama, tetapi juga mendorong mereka untuk memperluas pencarian bacaan mereka.

Selain itu, video animasi sangat efektif dalam menyampaikan konsep-konsep abstrak yang seringkali sulit dipahami oleh siswa, terutama dalam mata pelajaran seperti IPS. Menggunakan kombinasi gambar, teks, dan suara, video animasi menyediakan cara yang lebih interaktif untuk menyajikan informasi, memudahkan siswa untuk menangkap inti materi dan meningkatkan keinginan mereka

untuk membaca lebih banyak. Hal ini juga didukung oleh Lestari (2019), yang menemukan bahwa video animasi mampu meningkatkan minat baca siswa, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman konsep-konsep yang kompleks.

Lebih jauh lagi, video animasi membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Dengan visual yang dinamis dan efek suara yang menggugah, video ini dapat menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan, mengurangi rasa bosan siswa, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Yuliana (2020) mengungkapkan bahwa siswa cenderung merasa lebih termotivasi dan tertarik ketika proses pembelajaran menggunakan media animasi, yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka dan meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam mencari informasi tambahan.

Integrasi video animasi juga memiliki dampak positif pada kemampuan literasi siswa. Media ini memudahkan siswa dalam memahami teks yang mungkin sulit dipahami tanpa dukungan visual, karena gambar dan animasi yang ditampilkan memberikan penjelasan

yang lebih jelas. Sesuai dengan temuan Fitriani (2021), penggunaan media visual dalam proses pembelajaran dapat mendorong kemampuan membaca siswa, terutama ketika mereka dihadapkan dengan teks panjang atau topik yang kompleks.

Secara keseluruhan, penggunaan video animasi dalam pembelajaran IPS terbukti sangat efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan mengkombinasikan elemen-elemen visual yang informatif dan menarik, video animasi tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga menginspirasi mereka untuk memperdalam pengetahuan mereka melalui bacaan tambahan. Dengan demikian, video animasi menjadi alat yang sangat berguna dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.

3. Transformasi Metode Pembelajaran

Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) telah membawa perubahan besar dalam pendekatan pengajaran yang

digunakan di kelas. Sebelumnya, pengajaran di sekolah lebih sering bergantung pada metode konvensional seperti ceramah dan teks pembelajaran yang monoton. Namun, dengan perkembangan teknologi dan penggunaan video animasi, metode pengajaran kini menjadi lebih inovatif, menarik, dan efektif. Video animasi dapat memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam IPS yang sebelumnya sulit dipahami dengan cara tradisional.

Sesuai dengan temuan yang dijelaskan oleh Rukmini (2021), penerapan media berbasis teknologi seperti animasi telah merubah cara pandang terhadap pembelajaran. Tidak hanya meningkatkan minat siswa, tetapi juga memperkaya cara mereka memahami materi pelajaran. Dalam hal ini, video animasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Hal ini penting karena pembelajaran di abad ke-21 membutuhkan adaptasi terhadap teknologi yang memungkinkan siswa belajar dengan cara yang lebih inovatif dan menyenangkan.

Menurut Agung (2020), dengan penggabungan teknologi ke dalam pengajaran, siswa tidak hanya belajar

dengan cara yang pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Video animasi berfungsi sebagai alat yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengajak siswa untuk terlibat secara langsung. Hal ini membuat pembelajaran IPS lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman, di mana siswa lebih cenderung menyukai pembelajaran berbasis multimedia dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks atau ceramah.

Selain itu, penggunaan video animasi memungkinkan guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih bervariasi dan fleksibel. Video ini dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memberi siswa kontrol lebih besar atas proses belajarnya sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Wibawa dan Ayu (2019), fleksibilitas yang diberikan oleh media digital seperti video animasi memungkinkan pembelajaran berlangsung sesuai dengan ritme siswa, yang memfasilitasi pemahaman lebih baik terhadap materi yang dipelajari.

Transformasi yang terjadi berkat penggunaan video animasi juga memungkinkan pembelajaran menjadi

lebih menarik dan tidak membosankan. Penggunaan elemen-elemen visual yang dinamis dan efek suara yang kreatif menjadikan proses belajar menjadi lebih hidup dan menarik. Seperti yang diungkapkan oleh Sihotang (2020), proses pembelajaran yang melibatkan teknologi interaktif seperti animasi dapat meningkatkan fokus siswa dalam memahami materi, serta memperdalam keterlibatan mereka dalam diskusi kelas.

Dengan memanfaatkan video animasi, guru dapat mengubah cara mengajar mereka menjadi lebih kreatif dan mendalam. Selain itu, pembelajaran dengan media animasi tidak terbatas pada penyampaian informasi semata, tetapi juga melibatkan siswa dalam eksplorasi dan penemuan pengetahuan baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryana (2020), yang menyatakan bahwa teknologi dapat mempercepat perubahan paradigma pendidikan dari yang sebelumnya berfokus pada pengajaran menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Transformasi metode pembelajaran yang dipicu oleh penggunaan video animasi telah mengarah pada pembelajaran yang

lebih menarik, efektif, dan relevan dengan tuntutan zaman. Pembelajaran IPS yang sebelumnya didominasi oleh metode ceramah yang kurang interaktif kini dapat digantikan dengan metode yang lebih visual, mengundang partisipasi aktif, dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, video animasi menjadi salah satu solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital ini.

4. Penguatan Pemahaman Konsep

Pemanfaatan video animasi dalam proses belajar mengajar IPS terbukti dapat memperkuat penguasaan siswa terhadap konsep-konsep penting. Sering kali, materi IPS memuat topik yang abstrak dan kompleks, sehingga memerlukan pendekatan visual agar siswa dapat memahami dengan lebih baik. Media animasi memberikan tampilan visual yang mendukung penyajian informasi secara konkret, menjadikan pembelajaran lebih mudah dipahami, terutama bagi siswa dengan gaya belajar visual.

Dalam pandangan Nurhayati dan Santosa (2020), penggunaan animasi mampu memvisualisasikan

materi yang sulit secara menarik dan interaktif. Integrasi elemen-elemen visual seperti ilustrasi bergerak dan audio menjadikan informasi lebih mudah ditangkap dan diingat oleh siswa. Alhasil, daya serap siswa terhadap materi meningkat karena konsep yang semula sulit dipahami menjadi lebih konkret dan bermakna.

Azizah (2021) juga mengungkapkan bahwa animasi edukatif mampu memperjelas proses maupun perubahan suatu peristiwa dalam konteks IPS, seperti peristiwa sejarah atau dinamika sosial, dengan penyajian yang runtut dan terstruktur. Ini membantu siswa memahami hubungan sebab-akibat serta kronologi secara lebih utuh dan terintegrasi.

Lebih jauh, Mulyadi (2021) menekankan bahwa video animasi memungkinkan siswa untuk mendapatkan gambaran umum suatu topik terlebih dahulu sebelum mempelajari rincian lebih lanjut. Selain itu, pembelajaran dengan video memberikan fleksibilitas karena siswa dapat mengakses ulang materi sesuai kebutuhan mereka. Hal ini mendukung pembelajaran mandiri yang lebih efektif dan efisien.

Dari sisi psikologis, video animasi juga berkontribusi dalam mengurangi kejenuhan saat pembelajaran berlangsung. Seperti diuraikan Jannah dan Fajri (2020), media ini mampu menarik atensi siswa, sehingga mereka lebih fokus dan antusias mengikuti materi yang disampaikan. Visualisasi yang menarik menjadikan siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan secara tidak langsung memperkuat pemahaman mereka terhadap materi IPS.

5. Peran Video Animasi sebagai Media Pembelajaran Adaptif

Media video animasi telah berkembang menjadi salah satu instrumen pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa yang beragam. Keunggulannya terletak pada kemampuannya dalam menyesuaikan tampilan dan penyampaian informasi dengan berbagai tipe gaya belajar, seperti gaya visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini menjadikan video animasi sebagai pilihan efektif dalam menyampaikan materi pelajaran secara menyeluruh dan menyenangkan (Setiawan & Mawardi, 2020).

Salah satu kelebihan lainnya adalah fleksibilitas penggunaannya. Video animasi memungkinkan siswa untuk mengakses materi sesuai waktu dan kebutuhan belajar mereka, sehingga mendorong terbentuknya pengalaman belajar yang mandiri dan terfokus (Ningsih & Kurniawan, 2021). Kemampuan untuk mengulang pemutaran video juga membantu siswa yang membutuhkan penjelasan berulang dalam memahami topik-topik yang sulit.

Lebih jauh lagi, video animasi membantu menggeser peran guru dari pusat utama pengetahuan menjadi pembimbing proses belajar. Guru kini lebih berfokus pada penyusunan strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai perkembangan zaman, sementara penyampaian konten disokong oleh visualisasi animasi yang menarik perhatian dan mudah dipahami (Fitriyani & Syaodih, 2021). Hal ini mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih partisipatif dan tidak monoton.

Di era digital saat ini, terutama dalam konteks pembelajaran daring dan hybrid, media seperti video animasi menjadi solusi yang relevan dan dibutuhkan. Materi yang disajikan secara visual mampu menjembatani

keterbatasan interaksi langsung, sekaligus tetap menjaga keefektifan proses belajar (Ramadhani & Harahap, 2021). Dengan demikian, video animasi dapat dimaknai sebagai media adaptif yang tidak hanya inovatif, tetapi juga inklusif dan solutif dalam menjawab tantangan pembelajaran kontemporer.

E. Kesimpulan

Integrasi media video animasi dalam pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar memberikan kontribusi positif dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Penyajian materi melalui visual bergerak yang komunikatif dapat mengurangi kejenuhan siswa terhadap konten yang bersifat abstrak, sekaligus membangun pengalaman belajar yang menyenangkan dan mudah dicerna.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa video animasi tidak hanya berfungsi sebagai pendukung visual, tetapi juga menjadi strategi pembelajaran efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa. Ketika dipadukan dengan teks atau bahan ajar tertulis, media ini mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa,

mendorong mereka untuk membaca lebih dalam, serta menstimulasi tumbuhnya budaya literasi sejak dini. Hal ini berperan dalam memperkuat aspek kognitif dan afektif peserta didik selama proses belajar berlangsung.

Dengan demikian, penggunaan video animasi menjadi alternatif media pembelajaran yang responsif dan selaras dengan kebutuhan pembelajaran kontekstual. Peran guru sebagai fasilitator menuntut kreativitas dalam merancang dan memanfaatkan media digital agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Media ini terbukti mendukung inovasi pedagogis dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknologi Pembelajaran terhadap Keterlibatan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Teknologi*.
- Azizah, N. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Animasi dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Darsana, I. (2021). Pengaruh Video Animasi dalam Pembelajaran terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Esti, Royani. (2020). Buku ajar bahasa Indonesia, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020).
- Falina Noor, A. (2020). Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa di Lamongan. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Fitriani, E. (2021). Pengaruh Media Visual terhadap Kemampuan Literasi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*.
- Fitriyani, H., & Syaodih, E. (2021). Penerapan Media Animasi dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Haryanto, I. (2019). Penggunaan Media Animasi dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Hendra. (2023). Media pembelajaran berbasis digital, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).
- Jannah, M., & Fajri, I. (2020). Penerapan Media Animasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Materi IPS di

- | | |
|--|---|
| <p>Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Interaktif.</p> <p>Lestari, P. (2019). Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. Jurnal Inovasi Pembelajaran.</p> <p>Mulyadi, S. (2021). Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS. Jurnal Inovasi Pendidikan.</p> <p>Murti, Y. (2019). Pengaruh Media Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Psikologi Pendidikan.</p> <p>Ningsih, R., & Kurniawan, D. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Animasi untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pembelajaran.</p> <p>Nurhayati, T., & Santosa, R. (2020). Pengaruh Media Animasi terhadap Pemahaman Konsep dan Keterlibatan Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara.</p> <p>Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan,.</p> <p>Purnama, H. (2021). Pembelajaran Interaktif dengan Media Animasi dalam Kelas. Jurnal Pendidikan Anak.</p> <p>Ramadhani, M. R., & Harahap, R. (2021). Pemanfaatan Video</p> | <p>Animasi Interaktif dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi. Jurnal Teknologi dan Pembelajaran.</p> <p>Ratna, Sukmayani. (2008). Ilmu pengetahuan sosial 3, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008).</p> <p>Rukmini, E. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar: Studi Kasus Penggunaan Media Animasi. Jurnal Inovasi Pendidikan.</p> <p>Setiawan, A., & Mawardi, M. (2020). Optimalisasi Penggunaan Video Animasi dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. EduTech: Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran.</p> <p>Sihotang, K. (2020). Penerapan Media Interaktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran IPS. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.</p> <p>Surati, T., & Rahmawati, A. (2020). Video Animasi sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Membaca. Jurnal Pendidikan Interaktif.</p> <p>Suryana, A. (2020). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Abad ke-21. Jurnal Teknologi Pendidikan.</p> <p>Sutisna, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran dengan Media Visual terhadap Motivasi dan</p> |
|--|---|

Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan dan Teknologi.

- Tantina, M, & Yulia Eka, Y. (2021).
PENGEMBANGAN MEDIA
VIDEO ANIMASI BERBASIS
PLOTAGON DAN
KINEMASTER DALAM
MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA SD.
Angewandte Chemie
International Edition.
- Wibawa, W., & Ayu, R. (2019).
Efektivitas Video Animasi
dalam Pembelajaran IPS:
Perspektif Pembelajaran Abad
ke-21. Jurnal Pendidikan
Sosial.
- Wibowo, A. (2020). Penggunaan
Teknologi dalam Pembelajaran
Interaktif. Jurnal Teknologi
Pendidikan.
- Yuliana, N. (2020). Video Animasi
sebagai Alat Pembelajaran
untuk Meningkatkan Minat
Baca dan Keterlibatan Siswa.
Jurnal Pendidikan Indonesia.
- Yuliana, T. (2021). Penggunaan Video
Animasi dalam Pembelajaran
Geografi di Sekolah Dasar.
Jurnal Geografi dan
Pendidikan.